

Hubungan Penggunaan Media Audio-Visual dengan Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo

Mayadi,^{1*} Kabri,¹ Budiyanto¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Indonesia

Email: mayadikanaktulen@gmail.com, kabri@stiab-smaratungga.ac.id, bbudi1120@gmail.com

*Korespondensi

Article History: Received: 06-06-2026, Revised: 25-07-2026, Accepted: 28-07-2026, Published: 31-08-2026

Abstrak

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha yang banyak memuat konsep abstrak dan filosofis seperti Empat Kebenaran Mulia, Jalan Mulia Berunsur Delapan, dan Hukum Kamma. Observasi awal di SMA Negeri 1 Donorojo menunjukkan pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sementara penggunaan media audio-visual belum dilakukan secara optimal dan konsisten, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai hubungan penggunaan media tersebut dengan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat penggunaan media audio-visual, mendeskripsikan minat belajar siswa, serta menganalisis hubungan di antara keduanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik sampling jenuh terhadap 39 siswa beragama Buddha sebagai populasi sekaligus sampel. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audio-visual berada pada kategori tinggi (mean = 101,25) dan minat belajar siswa juga berada pada kategori tinggi (mean = 99,15). Hasil uji korelasi memperoleh koefisien $r = 0,933$ dengan signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan hubungan positif dan sangat kuat antara kedua variabel, dengan koefisien determinasi sebesar 87,0%. Temuan ini memperkuat Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikembangkan oleh Mayer dan memberikan implikasi praktis agar guru memanfaatkan media audio-visual secara terencana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Kata Kunci:

media audio-visual; minat belajar; Pendidikan Agama Buddha

Abstract

Learning interest is an important psychological factor that determines the success of learning, including in Buddhist Religious Education, which contains many abstract and philosophical concepts such as the Four Noble Truths, the Noble Eightfold Path, and the Law of Kamma. Preliminary observation at SMA Negeri 1 Donorojo showed that learning was still dominated by the lecture method, while the use of audio-visual media had not been carried out optimally and consistently, raising questions about its relationship with students' learning interest. This study aims to describe the level of audio-visual media use, describe students' learning interest, and analyze the relationship between the two in Buddhist Religious Education learning at SMA Negeri 1 Donorojo. This study used a quantitative correlational approach with a saturated sampling technique involving 39 Buddhist students as both the population and the sample. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that

had been tested for validity and reliability, then analyzed using normality tests, linearity tests, and Pearson Product Moment correlation with the help of SPSS. The results showed that the use of audio-visual media was in the high category (mean = 101.25) and students' learning interest was also in the high category (mean = 99.15). The correlation test obtained a coefficient of $r = 0.933$ with a significance of < 0.001 , indicating a very strong positive relationship between the two variables, with a coefficient of determination of 87.0%. These findings reinforce Mayer's Cognitive Theory of Multimedia Learning and provide practical implications for teachers to utilize audio-visual media in a planned manner in Buddhist Religious Education.

Keywords:

audio-visual media; Buddhist religious education; learning interest



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai perkembangan optimal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ulfah et al., 2021). Pembelajaran abad ke-21 menuntut terciptanya proses belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (student-centered learning) (Rohmah, 2025), sehingga guru dituntut mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru menyampaikan materi, tetapi juga oleh kondisi psikologis peserta didik, salah satunya minat belajar (Hanif, 2025; Harita, 2024). Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Achru P., 2019); siswa dengan minat belajar tinggi menunjukkan perhatian lebih baik dan partisipasi aktif (Ulfa et al., 2025), sedangkan minat belajar yang rendah ditandai kurangnya perhatian dan munculnya kebosanan.

Minat belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan siswa (Sirait, 2016); Muliani & Arusman, 2022; Nurhasanah & Sobandi, 2016). Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Faiza & Wardhani, 2024), guru dituntut memanfaatkan media pembelajaran inovatif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif (Tanjung et al., 2024). Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan minat belajar peserta didik (Efendy et al., 2025). Salah satu media yang banyak digunakan adalah media audio-visual, yaitu media yang menggabungkan unsur suara dan gambar secara bersamaan sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dibandingkan media yang hanya mengandalkan satu saluran indera (Arsyad, 2020; Paivio, 1986). Melalui kombinasi gambar, video, animasi, narasi, dan suara, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami (Sudjana & Rivai, 2011).

Secara teoretis, efektivitas media audio-visual dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML) yang dikembangkan oleh Mayer (2024). Teori ini menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui saluran visual (visual-pictorial channel) dan saluran auditori (auditory-verbal channel) yang bekerja secara terpadu, sehingga informasi lebih mudah dipahami dibandingkan bila hanya disampaikan secara verbal. Melalui proses dual channel, limited capacity, dan

active processing, peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi (Sweller, 1994), sekaligus meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan yang menjadi komponen utama pembentukan minat belajar (Sari & Surjono, 2020).

Dalam konteks Pendidikan Agama Buddha, penggunaan media audio-visual menjadi semakin penting karena mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan siswa mengenai ajaran Buddha, tetapi juga membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik (Nugroho, 2020). Materi seperti Empat Kebenaran Mulia (Cattari Ariya Saccani), Jalan Mulia Berunsur Delapan (Ariya Atthangika Magga), hukum karma, dan kisah-kisah Jataka bersifat abstrak, reflektif, dan filosofis sehingga sering kali sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah konvensional (Wuryani & Pratama, 2021). Media audio-visual berupa video pembelajaran, animasi cerita Jataka, film edukatif, maupun dokumentasi praktik keagamaan (Aida et al., 2020; Sridadi, 2020) dapat membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Donorojo, proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks, sementara media audio-visual belum dimanfaatkan secara optimal, konsisten, dan sistematis pada setiap pertemuan. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang aktif, kurang antusias bertanya, dan menunjukkan perhatian yang belum optimal terhadap materi. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana hubungan penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa, sehingga diperlukan kajian ilmiah untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Telaah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai media audio-visual lebih banyak berfokus pada pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, dan Pendidikan Agama Islam (Maharani et al., 2024; Ningsih et al., 2025; Rasyid & Islamia, 2021), sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan media audio-visual dengan minat belajar, terlebih dalam konteks Pendidikan Agama Buddha di jenjang SMA, masih sangat terbatas. Selain kesenjangan empiris tersebut, terdapat pula kesenjangan teoritis (theoretical gap) karena sebagian besar penelitian terdahulu belum mengkaji secara mendalam mekanisme terbentuknya minat belajar berdasarkan CTML (Mayer, 2009), padahal teori ini menjelaskan bahwa integrasi saluran visual dan auditori dapat mengurangi extraneous processing dan meningkatkan generative processing (Mayer & Moreno, 2003) yang menjadi fondasi munculnya perhatian, keterlibatan, dan minat belajar siswa (Mayer, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan riset dan kesenjangan teoritis dengan menguji hubungan penggunaan media audio-visual dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo, menggunakan CTML Mayer sebagai landasan utama. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi fokus kajian hubungan media audio-visual dengan minat belajar pada Pendidikan Agama Buddha tingkat SMA, yang belum banyak dieksplorasi secara empiris dalam literatur selama satu dekade terakhir, serta penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menghasilkan bukti empiris mengenai arah dan kekuatan hubungan antarvariabel dalam konteks

kelas nyata sekolah menengah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan tingkat penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo; (2) mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo; dan (3) menganalisis hubungan antara penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H0, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa; H1, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan antara penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa melalui data numerik yang dianalisis secara statistik, sedangkan pendekatan korelasional bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian melibatkan dua variabel, yaitu penggunaan media audio-visual sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Penggunaan media audio-visual didefinisikan sebagai tingkat pemanfaatan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang dirasakan siswa, dengan indikator meliputi frekuensi penggunaan, variasi media, kualitas tampilan, kesesuaian media dengan materi, kemudahan memahami materi melalui media, dan daya tarik media (disintesis dari Arsyad, 2020 dan Daryanto, 2019). Minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan siswa untuk merasa senang, tertarik, memberi perhatian, dan terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan indikator perasaan senang, ketertarikan terhadap pelajaran, perhatian dalam pembelajaran, dan keterlibatan aktif (Heri, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Donorojo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa beragama Buddha yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di sekolah tersebut, berjumlah 39 siswa yang terdiri atas 11 siswa kelas X, 12 siswa kelas XI, dan 16 siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2023).

Data dikumpulkan melalui angket (kuesioner) berskala Likert, dilengkapi observasi dan dokumentasi. Instrumen dikembangkan berdasarkan kisi-kisi indikator kedua variabel, kemudian diuji validitas isi melalui expert judgment oleh ahli Pendidikan Agama Buddha, ahli media pembelajaran, dan ahli metodologi penelitian pendidikan. Validitas empiris diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson berbantuan IBM SPSS Statistics, dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila r -hitung lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikansi 5% (r -tabel = 0,312 untuk $n = 39$). Hasil pengujian menunjukkan seluruh 25 butir variabel

penggunaan media audio-visual dan 25 butir variabel minat belajar dinyatakan valid, dengan nilai r -hitung berkisar antara 0,462 sampai 0,862 untuk variabel X dan 0,503 sampai 0,866 untuk variabel Y. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60 (Nunnally & Bernstein, 1994). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,956 untuk variabel penggunaan media audio-visual dan 0,950 untuk variabel minat belajar, sehingga kedua instrumen dinyatakan sangat reliabel.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif (nilai minimum, maksimum, mean, median, modus, standar deviasi, dan persentase) untuk memberikan gambaran umum tingkat penggunaan media audio-visual dan minat belajar siswa. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05) dan uji linearitas menggunakan nilai signifikansi Deviation from Linearity (kriteria hubungan bersifat linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment karena data berbentuk interval dari skala Likert, bertujuan mengukur hubungan dua variabel, dan telah memenuhi asumsi normalitas serta linearitas. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dengan interpretasi kekuatan hubungan mengacu pada pedoman (Sugiyono, 2023): 0,00-0,199 sangat rendah, 0,20-0,399 rendah, 0,40-0,599 sedang, 0,60-0,799 kuat, dan 0,80-1,000 sangat kuat. Seluruh analisis data diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Donorojo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, dengan subjek penelitian seluruh siswa beragama Buddha kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 39 siswa, terdiri atas 16 siswa laki-laki (41,03%) dan 23 siswa perempuan (56,41%). Data penelitian diperoleh melalui angket skala Likert yang telah dinyatakan valid dan reliabel, kemudian diolah menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25.

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil pengolahan data deskriptif variabel penggunaan media audio-visual (X) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penggunaan Media Audio-Visual

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	39
Skor Minimum	71
Skor Maksimum	120
Mean	101,25
Median	105,00
Modus	118
Standar Deviasi	16,897

Sumber: Data Penelitian, 2026.

Rata-rata skor penggunaan media audio-visual sebesar 101,25, dengan skor minimum 71 dan skor maksimum 120. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori tinggi, yang secara empiris diperkuat oleh sebaran kategori jawaban responden: 36% siswa menyatakan sangat setuju, 38% setuju, 26% netral, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo telah memanfaatkan media audio-visual, seperti video pembelajaran, gambar, suara, dan media digital lainnya, secara cukup optimal.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	39
Skor Minimum	70
Skor Maksimum	123
Mean	99,15
Median	103,00
Modus	112
Standar Deviasi	8,763

Sumber: Data Penelitian, 2026

Rata-rata skor minat belajar siswa sebesar 99,15, dengan skor minimum 70 dan skor maksimum 123, sehingga berada pada kategori tinggi. Sebaran kategori jawaban menunjukkan 38% siswa menyatakan sangat setuju, 31% setuju, 23% netral, dan 8% tidak setuju terhadap pernyataan mengenai minat belajar, sedangkan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menunjukkan perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif yang tinggi selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

2. Hasil Uji Instrumen

Uji validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment Pearson pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 39$ menghasilkan nilai r -tabel sebesar 0,312. Hasil pengujian menunjukkan seluruh 25 butir instrumen penggunaan media audio-visual memiliki nilai r -hitung antara 0,462 sampai 0,862, dan seluruh 25 butir instrumen minat belajar memiliki nilai r -hitung antara 0,503 sampai 0,866. Karena seluruh nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Penggunaan Media Audio-Visual	0,956	Reliabel
2	Minat Belajar	0,950	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 3, kedua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,90, yang menurut kriteria Nunnally & Bernstein (1994) tergolong sangat tinggi, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menggunakan nilai Deviation from Linearity menunjukkan signifikansi sebesar 0,109 (lebih besar dari 0,05), sehingga hubungan antara penggunaan media audio-visual dan minat belajar dinyatakan bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis korelasi Pearson Product Moment dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment yang telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Nilai r	Sig. (2-tailed)	N
Media Audio-Visual dengan Minat Belajar	0,933	< 0,001	39

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien korelasi Pearson (r) antara penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa sebesar 0,933 dengan signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan media audio-visual, semakin tinggi pula minat belajar siswa. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai r = 0,933 berada pada rentang 0,80-1,000 sehingga tingkat hubungan antara kedua variabel termasuk kategori sangat kuat.

Koefisien determinasi (KD) dihitung dengan mengkuadratkan nilai r kemudian dikalikan 100%, yaitu $KD = (0,933)^2 \times 100\% = 87,0\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi minat belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh penggunaan media audio-visual sebesar 87,0%, sedangkan sisanya sebesar 13,0% berkaitan dengan faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, kompetensi guru, atau lingkungan belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah memanfaatkan media audio-visual, seperti video pembelajaran, gambar, suara, maupun media digital lainnya secara cukup optimal sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2020) bahwa media pembelajaran memiliki fungsi atensi, afektif,

kognitif, dan kompensatoris yang berkontribusi pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha juga berada pada kategori tinggi, ditandai dengan perasaan senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan aktif siswa selama mengikuti pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa minat belajar merupakan pendorong internal yang meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2016), sekaligus menegaskan bahwa penyajian materi Pendidikan Agama Buddha yang bersifat abstrak dan filosofis dapat menjadi lebih menarik apabila didukung media pembelajaran yang tepat.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,933 dengan signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa. Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran agama (Kuswanto & Romelah, 2022). Penelitian Mayer (2024) dan Çeken & Taşkın (2022) juga menjelaskan bahwa keberhasilan multimedia dalam pembelajaran terjadi karena informasi diproses melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan sehingga meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan peserta didik. Hasil penelitian ini memperluas temuan tersebut karena dilakukan dengan pendekatan korelasional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha, bukan menggunakan desain eksperimen sebagaimana sebagian besar penelitian sebelumnya, sehingga memberikan bukti empiris baru bahwa penggunaan media audio-visual memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat belajar siswa dalam konteks pendidikan agama.

Temuan ini secara teoretis memperkuat Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML) yang dikembangkan oleh Mayer (2024). Berdasarkan asumsi dual channel, penyajian materi Pendidikan Agama Buddha melalui video, animasi cerita Jataka, maupun dokumentasi praktik keagamaan memungkinkan siswa memproses informasi melalui saluran visual dan auditori secara simultan, sehingga pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak seperti Empat Kebenaran Mulia dan Hukum Karma menjadi lebih mudah. Berdasarkan asumsi limited capacity, penyajian materi yang terstruktur melalui media audio-visual membantu mengurangi beban kognitif siswa, sedangkan berdasarkan asumsi active processing, media audio-visual mendorong siswa untuk secara aktif memilih, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi ke dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki. Ketiga mekanisme tersebut secara bersama-sama meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pada akhirnya minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung kebaruan (novelty) yang dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu bahwa penelitian ini tidak hanya meninjau media audio-visual dari aspek hasil belajar, tetapi secara khusus menghubungkannya dengan minat belajar siswa melalui pendekatan korelasional serta menggunakan CTML sebagai landasan teoretis dalam konteks Pendidikan Agama Buddha tingkat SMA, yang masih relatif jarang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan konseptual terhadap pengembangan kajian media pembelajaran berbasis teknologi dalam ranah pendidikan agama. Berdasarkan hasil tersebut, guru Pendidikan Agama Buddha disarankan untuk memanfaatkan media audio-visual secara terencana dan sesuai karakteristik materi pembelajaran, karena

penggunaan video, animasi, ilustrasi, dan multimedia yang relevan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Buddhis yang bersifat abstrak sekaligus meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan video pembelajaran, gambar, suara, maupun media digital lainnya secara cukup optimal. Minat belajar siswa juga berada pada kategori tinggi, ditandai dengan perasaan senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,933 dengan signifikansi $< 0,001$ (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 87,0%. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media audio-visual dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Temuan ini memperkuat Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer, yang menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui kombinasi saluran visual dan auditori dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta pemrosesan informasi siswa sehingga berkontribusi terhadap tumbuhnya minat belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, guru Pendidikan Agama Buddha disarankan untuk lebih sering memanfaatkan media audio-visual yang variatif, seperti video pembelajaran, animasi, dokumenter, maupun multimedia interaktif, agar pembelajaran menjadi lebih menarik serta mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi serta pelatihan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dengan jumlah responden sebanyak 39 siswa serta menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, sehingga peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel dan lokasi penelitian, menggunakan metode eksperimen atau mixed methods agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, serta menambahkan variabel lain yang diduga berhubungan dengan minat belajar, seperti motivasi belajar, kompetensi guru, lingkungan belajar, maupun hasil belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Kabri, S.Ag., M.Pd., M.Pd.B. dan Budiyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama penelitian ini berlangsung, serta kepada pihak SMA Negeri 1 Donorojo dan seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Agama Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaradungga, atas dukungan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini.

Referensi

- Achru P., A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Aida, L. N., Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (edisi revisi). Rajawali Pers.
- Çeken, B., & Taşkın, N. (2022). Multimedia learning principles in different learning environments: A systematic review. *Smart Learning Environments*, 9, 19. <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00200-2>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Daryanto. (2019). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.
- Efendy, M. T., Hasibuan, N. N., & Ardiansyah, R. (2025). Prosedur Pemilihan Media dan Sumber Belajar untuk Jenjang MI/SD. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(3), 465-475. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v4i3.5917>.
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media pembelajaran abad 21: Membangun generasi digital yang adaptif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1-15. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1211>.
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.
- Hanif, M. M. (2025). Motivasi dan minat belajar sebagai faktor penentu keberhasilan belajar dalam kajian psikologi pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 13(2), 52-60. <https://doi.org/10.37721/psi.v13i2.1776>.
- Harita, A. (2024). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran. *Jurnal Sains Guru dan Pembelajaran*, 8(3). <https://e-journal.my.id/jsqp/article/download/7016/4735>.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59-79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>.
- Maharani, D., Wahyuni, R. Rahmadea, S. A., Nugraini, M. L., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). Systematic literature review: upaya meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media audio-visual. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 1(2), 65-72. <https://doi.org/10.61798/jsp.v1i2.160>.
- Kuswanto, E., & Romelah. (2022). Penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 160–169. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v5i2.1701>.

- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2024). The past, present, and future of the cognitive theory of multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 36, 8. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2003). Nine ways to reduce cognitive load in multimedia learning. *Educational Psychologist*, 38(1), 43–52. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3801_6.
- Ningsih, S., Suari, S. D., Syahirah, D., Perangin-Angin, R., Ananta, V., & Rosmalinda, D. (2025). Penggunaan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Pemahaman Dalam Pembelajaran IPAS Materi Panca Indra Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 200-210. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26955>.
- Nugroho, T. W. (2020). Tujuan pendidikan agama Buddha dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Smaratungga*, 6(2), 45–58. <https://doi.org/10.31163/smaratungga.v6i2.215>.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Rasyid, H., & Islamia, I. N. (2021). Pengaruh media audio visual (video) terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran IPS SMP/MTs di Kecamatan Tajinan. *Sandhyakala: Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v2i2.568>.
- Rohmah, S. U. (2025). Pembelajaran Deep Learning sebagai Strategi Transformasi Pendidikan di Era Abad ke-21. *Jurnal Paud Agapedia*, 9(2), 149-156. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/92930>.
- Sari, D. P., & Surjono, H. D. (2020). Pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.30134>.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.
- Sridadi, T. W. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN Setia Asih 06 Bekasi. *Al Qalam*, 8(1), 1-20. <https://journal.stit-insida.ac.id/index.php/alqalam/article/view/20>.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

- Sweller, J. (1994). Cognitive load theory, learning difficulty, and instructional design. *Learning and Instruction*, 4(4), 295–312. [https://doi.org/10.1016/0959-4752\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0959-4752(94)90003-5).
- Tanjung, R. R., Ritonga, A. A., Abdullah, B. M., Siregar, N. A., & Armilah, A. (2024). Transformasi digital dalam pendidikan: Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui teknologi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 211-217. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2195>.
- Ulfa, N., Az-Zahra, N., & Saputra, F. I. (2025). Analisis efektivitas media interaktif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran agama Islam di era digital. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 649-659. <https://teewanjournal.com/index.php/carong/article/view/1760>.
- Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>.
- Wuryani, E., & Pratama, H. (2021). Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha untuk meningkatkan pemahaman konsep abstrak. *Jurnal Pendidikan Agama Buddha*, 5(1), 12–24.